

BAB 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara agraris yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi negara. Perkebunan merupakan salah satu komoditas yang unggul di Indonesia. Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas perkebunan penyumbang devisa negara melalui hasil produksinya yaitu sebagai minyak nabati karena banyak dibutuhkan di sektor industri. Menurut data dari BPS (2021) luasan area kelapa sawit di Indonesia hingga tahun 2021 telah mencapai 16,83 juta hektar dan diperkirakan akan terus berkembang di tahun-tahun berikutnya. Peningkatan luas area akan diikuti dengan peningkatan produktivitas kelapa sawit dan target pemerintah Indonesia juga meningkat (Wijaya, 2023)

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang diminati oleh berbagai perusahaan perorangan, negara hingga swasta. Perbandingan produksi minyak sawit di Indonesia yaitu 34,36% perkebunan kelapa sawit rakyat, 5% perkebunan kelapa sawit besar negara dan 60,64% perkebunan kelapa sawit besar swasta (BPS, 2021). Kalimantan Tengah menjadi provinsi kedua setelah Riau melalui hasil produksi kelapa sawit. Hasil produksi kelapa sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan yaitu tanah dan iklim, pengelolaan, dan jumlah tegakan tanaman per hektar (Madusari dkk., 2014). Tanah dan iklim menjadi faktor nyata pada hasil produksi, meski kelapa sawit dapat hidup di kondisi lingkungan yang kurang baik namun untuk mencapai target pertumbuhan sehingga didapatkan hasil produksi yang maksimal maka diperlukan kondisi lingkungan yang baik. Permasalahan yang sering dihadapi pada peningkatan produktivitas tanaman kelapa sawit yaitu adanya pokok nonproduktif sehingga tidak tercapainya potensi produksi.

Tanaman Kelapa sawit menjadi salah satu tanaman perkebunan yang dibudidayakan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar sebagai hasil industri perkebunan. Permintaan pasar akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan minyak kelapa sawit (Harahap dan Munir, 2022). Permintaan pasar yang meningkat harus diimbangi dengan pengelolaan kelapa

sawit yang baik sehingga mencapai target yang diharapkan. Pengelolaan kelapa sawit meliputi pembukaan lahan, pembibitan, penanaman hingga panen. Pengelolaan kelapa sawit tidak lepas dari pengawasan dan perencanaan untuk menghitung estimasi tandan buah segar (TBS).

Sensus produksi merupakan kegiatan untuk mengetahui jumlah tandan buah segar dengan menghitung TBS pada tanaman kelapa sawit di areal blok dengan menggunakan metode sample blok sensus sehingga dapat diketahui banyaknya jumlah TBS per pohonnya (Utrujah dkk., 2023). Sensus produksi berfungsi sebagai gambaran mengenai anggaran, pendapatan dan pengendalian biaya kedepannya. Kelemahan dari sensus produksi salah satunya yaitu *human error* seperti kesalahan dalam pengambilan data, hal ini akan mempengaruhi estimasi kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan. PT. Dwi Mitra Adhusaha merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dengan total luasan areal yaitu ± 2.000 Ha. Perusahaan ini merupakan perusahaan penghasil tandan buah segar (TBS), namun belum memiliki pabrik kelapa sawit (PKS) maka TBS dijual ke perkebunan kelapa sawit yang memiliki PKS. PT. Dwi Mitra Adhusaha menerapkan manajemen pengelolaan kelapa sawit yang baik, dan rutin melakukan sensus untuk memperkirakan estimasi kebutuhan tenaga kerja dan transportasi, anggaran, pendapatan dan pengendalian biaya.

1.1 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan Magang (Praktik Kerja Lapangan) ini sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mahasiswa mengenai kegiatan di dalam perusahaan/industri/instansi dilokasi Magang.
- b. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan metode antara teoritis yang didapat pada saat kuliah dengan keadaan di lapang yang sesungguhnya.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari kegiatan Magang (Praktik Kerja Lapang) ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses sensus dan mengevaluasi sensus selama triwulan.
- b. Mempelajari kejadian dilapangan dan menambah wawasan mengenai sensus produksi.
- c. Mempelajari dan membandingkan teori di bangku kuliah dengan proses yang ada di lapangan.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat dari kegiatan magang di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat memadukan antara teoritis dengan keadaan di lapang.
- b. Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan lebih di lingkungan perkebunan

1.2.4 Lokasi dan Jadwal Kerja

- a. Praktek Kerja Lapang (Magang) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

- b. Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal Praktek Kerja Lapang (Magang) dimulai pada tanggal 6 Maret 2023 sampai 20 Juni 2023 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.2.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (Magang) yaitu :

- a. Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara berdiskusi dan wawancara kepada pekerja atau pembimbing lapang mengenai hal-hal yang berkaitan dengan budidaya tanaman kelapa sawit dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Metode Demonstrasi

Dilakukan dengan cara memperhatikan dan mengamati peragaan yang dilakukan oleh pembimbing lapang terhadap suatu pekerjaan yang ada pada kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit.

c. Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung pekerjaan atau kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit yang ada di lapang bersama dengan para pekerja ataupun pembimbing lapang.

d. Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Kegiatan Magang dan pembuatan laporan.